

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi, dapat disimpulkan bahwa hegemoni kekuasaan dalam novel tersebut direpresentasikan secara konkret melalui berbagai unsur yang membentuk kesadaran tokoh dan relasi sosial di dalam cerita.

Pertama, hegemoni kekuasaan dalam novel *Merdeka Sejak Hati* ditemukan dalam bentuk 42 data hegemoni yang tersebar dalam dialog, narasi, dan tindakan tokoh. Data-data tersebut menunjukkan bahwa hegemoni bekerja bukan melalui paksaan, melainkan melalui persetujuan, internalisasi nilai, dan pembentukan kesadaran sosial. Dengan demikian, relasi kuasa dalam novel ini lebih menekankan pada kepemimpinan moral dan intelektual sebagaimana konsep hegemoni Antonio Gramsci.

Kedua, hegemoni dalam novel direpresentasikan melalui beberapa unsur utama, yaitu:

1. **Kebudayaan** tampak dalam pembentukan disiplin, cara berpikir, dan nilai hidup tokoh.
2. **Ideologi dan kepercayaan** terlihat melalui penanaman nilai religius, moral, dan pandangan hidup.
3. **Kaum intelektual** hadir melalui tokoh-tokoh yang mengarahkan kesadaran, menjaga akal sehat, dan membangun kepemimpinan moral-intelektual.
4. **Negara** direpresentasikan melalui gagasan tentang rakyat, aturan, tata negara, dan kehidupan bersama.
5. **Kekuasaan** tampak dalam kemampuan tokoh atau pihak tertentu untuk memengaruhi, menekan, mengatur, dan mengendalikan tokoh lain sesuai kepentingannya.
6. **War of position** terlihat dalam perjuangan melalui pendidikan, organisasi, dan pertarungan gagasan. Sementara itu,
7. **Common sense** tampak melalui nasihat, kebiasaan umum, dan pandangan sederhana yang membentuk cara berpikir tokoh.

Dengan demikian, hegemoni dalam novel bekerja melalui persetujuan, penanaman nilai, dan pembentukan kesadaran sosial

Ketiga, secara lebih konkret, bentuk hegemoni dalam novel tampak melalui penanaman nilai religius dalam keluarga, pendidikan sebagai arena pembentukan kesadaran, kepemimpinan moral dan intelektual, nasionalisme, serta ajakan persatuan dan perjuangan. Hal ini menunjukkan bahwa novel *Merdeka Sejak Hati* tidak hanya merepresentasikan kisah perjuangan tokoh, tetapi juga memperlihatkan proses pembentukan kesadaran kolektif dalam konteks perjuangan kebangsaan.

Keempat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hegemoni dalam novel dibangun melalui institusi sosial seperti keluarga, pendidikan, organisasi, dan wacana kebangsaan. Dengan demikian, novel ini memperlihatkan bahwa kekuasaan yang stabil tidak bertumpu pada kekuatan koersif, tetapi pada kemampuan membangun persetujuan dan legitimasi sosial.

Kelima, hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan video pembelajaran novel di SMA kelas XII. Pemanfaatan ini dilakukan dengan menyesuaikan konsep hegemoni sebagai bagian dari unsur ekstrinsik novel yang dikenalkan secara sederhana kepada siswa. Video pembelajaran dirancang untuk membantu siswa memahami nilai sosial, religius, pendidikan, dan kebangsaan dalam novel secara kontekstual, kritis, dan reflektif.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini berimplikasi pada dua hal, yaitu implikasi akademik-pembelajaran dan implikasi praktis dalam pemanfaatan media pembelajaran. Dari sisi akademik-pembelajaran, temuan penelitian menunjukkan bahwa novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dapat digunakan tidak hanya sebagai bahan apresiasi sastra, tetapi juga sebagai bahan ajar yang membantu siswa memahami unsur ekstrinsik novel secara lebih kontekstual. Melalui representasi hegemoni kekuasaan yang tampak dalam unsur kebudayaan, ideologi dan kepercayaan, kaum intelektual, negara, *war of position*, dan *common sense*, siswa dapat diarahkan untuk memahami bahwa karya sastra tidak berdiri terpisah dari

realitas sosial, melainkan merepresentasikan nilai, relasi sosial, serta proses pembentukan kesadaran dalam kehidupan masyarakat .

Implikasi berikutnya berkaitan dengan pembelajaran novel di SMA kelas XII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran novel dapat dikembangkan tidak hanya pada aspek tema, alur, tokoh, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa, tetapi juga pada aspek nilai sosial, religius, pendidikan, dan kebangsaan yang membentuk unsur ekstrinsik novel. Dengan demikian, guru memiliki dasar yang lebih kuat untuk mengembangkan pembelajaran novel yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman isi cerita, tetapi juga pada pembacaan makna sosial yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan rancangan penelitian yang memanfaatkan hasil analisis sebagai dasar penyusunan video pembelajaran novel di SMA kelas XII .

Secara praktis, hasil penelitian ini berimplikasi pada pengembangan video pembelajaran sebagai media yang lebih menarik, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan-temuan penelitian dapat disederhanakan dan disajikan dalam bentuk audio-visual untuk membantu siswa memahami isi novel, unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, serta kebahasaannya secara lebih mudah. Dalam konteks ini, konsep hegemoni tidak harus diajarkan sebagai teori politik yang rumit, melainkan dapat dikenalkan secara sederhana sebagai bentuk pengaruh nilai, nasihat, pendidikan, dan pembentukan cara berpikir tokoh dalam novel. Dengan demikian, video pembelajaran yang dikembangkan dari hasil penelitian ini dapat mendukung pembelajaran novel yang lebih kontekstual, kritis, reflektif, dan relevan dengan tingkat perkembangan siswa SMA .

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, saran yang diajukan tidak hanya ditujukan sebagai rekomendasi umum, tetapi juga sebagai arah pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

1. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu objek, yaitu novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi. Keterbatasan ini menyebabkan temuan penelitian masih berada pada lingkup teks tunggal, sehingga generalisasi

mengenai hegemoni dalam karya sastra Indonesia belum dapat dilakukan secara lebih luas. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk membandingkan novel ini dengan karya sastra lain, baik karya Ahmad Fuadi maupun karya pengarang lain, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai representasi hegemoni dalam sastra Indonesia.

2. Kedua, penelitian ini hanya memusatkan perhatian pada bentuk hegemoni kekuasaan dan unsur-unsurnya, yaitu kebudayaan, ideologi dan kepercayaan, kaum intelektual, negara, *war of position*, dan *common sense*. Keterbatasan ini membuat penelitian belum menjangkau kemungkinan pembacaan yang lebih luas, misalnya hubungan hegemoni dengan dominasi, resistensi, kontra-hegemoni, atau krisis hegemoni secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menelaah hubungan antara hegemoni dan bentuk-bentuk relasi kuasa lain agar analisis menjadi lebih menyeluruh.
3. Ketiga, penelitian ini masih berada pada ranah analisis teks sastra. Artinya, penelitian belum mengkaji bagaimana pembaca memaknai hegemoni dalam novel ataupun bagaimana nilai-nilai hegemonik tersebut diterima dalam konteks sosial yang lebih nyata. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini ke ranah resepsi sastra, kajian pembaca, atau analisis wacana yang lebih kontekstual agar hubungan antara teks, pembaca, dan realitas sosial dapat terlihat lebih jelas.
4. Keempat, pemanfaatan hasil penelitian sebagai video pembelajaran dalam penelitian ini masih terbatas pada tahap perancangan materi pembelajaran. Video yang disusun belum diuji secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga efektivitasnya terhadap pemahaman siswa belum dapat diukur secara empiris. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan uji coba media pembelajaran tersebut kepada siswa SMA agar diketahui tingkat kebermanfaatan, keterpahaman, dan efektivitasnya dalam pembelajaran novel.
5. Kelima, bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengembangkan pembelajaran sastra yang tidak hanya berfokus pada unsur intrinsik, tetapi juga pada unsur ekstrinsik novel, khususnya nilai sosial, pendidikan, religius, kebangsaan, dan hegemoni. Namun, guru tetap perlu

menyesuaikan kedalaman materi dengan tingkat kemampuan siswa agar konsep yang disampaikan tidak terlalu abstrak.

6. Keenam, bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami novel secara lebih kritis, tidak hanya sebagai cerita, tetapi juga sebagai representasi kehidupan sosial. Melalui pemahaman tersebut, siswa diharapkan mampu melihat bahwa karya sastra dapat menjadi media untuk memahami nilai, ideologi, dan pembentukan kesadaran dalam kehidupan bermasyarakat.

